

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bertujuan memperoleh jawaban dari rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian.

Sugiyono, (2024), mengemukakan pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan metode survey.

Menurut Adil et al., (2023) bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan relevan, diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik studi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif .

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono, (2024) sebagai berikut:

“ Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memahami keberadaan variabel independen, baik satu maupun lebih, tanpa membandingkan atau mencari hubungan antar variabel tersebut dengan variabel lainnya. ”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif diterapkan untuk menyajikan penjelasan yang teratur, faktual dan tepat mengenai data serta keterkaitannya dengan variabel yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta atau karakteristik populasi atau fenomena tertentu yang sedang diteliti, tanpa melakukan manipulasi atau pengujian hubungan antar variabel.

Menurut Saumur & Mahpudin, (2024) definisi mengenai metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“ Metode verifikatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori melalui pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk menganalisis pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Pendekatan verifikatif berfokus pada upaya membuktikan kebenaran suatu teori dengan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau harus ditolak. ”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh *due professional care* auditor, independensi auditor, pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat.

### 3.1.3 Objek Penelitian

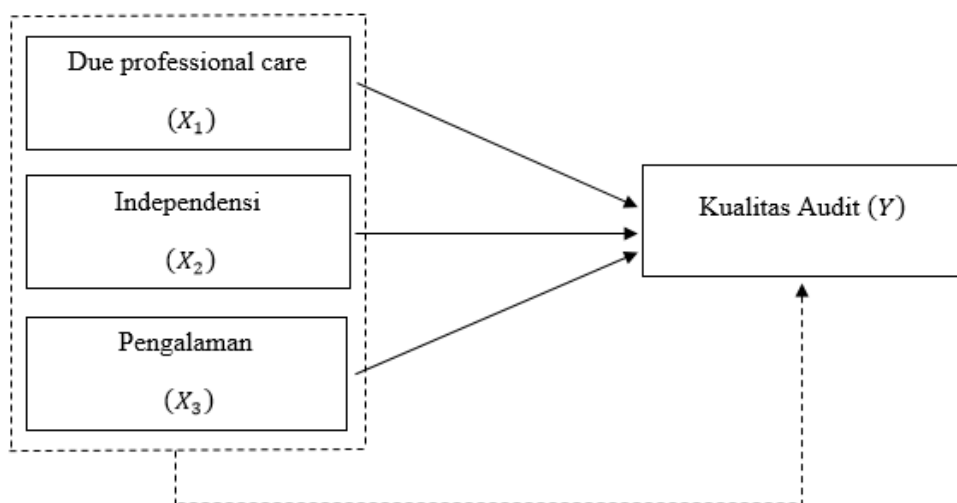
Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian untuk dikaji dan dianalisis. Sugiyono, (2024) menjelaskan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, difokuskan pada objek penelitian terkait *due professional care*, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit.

### 3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah representasi dari fenomena yang sedang dianalisis. Dalam studi ini, model disusun sesuai dengan judul skripsi yang diajukan oleh penulis yaitu : “ Pengaruh *due professional care*, independensi dan pengalaman audit internal terhadap kualitas audit. ” Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Model Penelitian**

Keterangan :

————→ : Pengaruh Secara Parsial

- - - - - → : Pengaruh Secara Simultan

### 3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

#### Penelitian.

#### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Sugiyono, (2024) menyatakan bahwa :

“Segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian untuk memperoleh informasi yang kemudian dianalisis dan disimpulkan.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh *Due professional care*, Independensi dan Pengalaman Audit internal Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Inspektorat) menggunakan variabel yang menjadi 2 (dua) jenis yaitu :

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono, (2024) Variabel Independen (bebas) merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu *due professional care* auditor ( $X_1$ ), independensi auditor ( $X_2$ ) dan pengalaman audit internal ( $X_3$ ).

a) *Due professional care* ( $X_1$ )

Menurut Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI,2021) bahwa:

“Due professional care merupakan sikap kehati-hatian, kecermatan, keseksamaan professional yang wajib digunakan auditor dalam melaksanakan setiap tahapan audit.”

b) Independensi Auditor ( $X_2$ )

Menurut *The Institute of Internal Auditors*, (2017) :

“independensi merupakan kebebasan auditor, baik secara organisasi maupun individu, dari segala kondisi yang dapat mengganggu objektivitas, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas audit secara tidak memihak.”

c) Pengalaman Audit ( $X_3$ )

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, (2021) bahwa :

“Pengalaman merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh auditor melalui pelatihan formal dan praktis, serta keterlibatan langsung dalam penugasan audit.”

## 2. Variable Dependen (Y)

Sugiyono, (2024) menjelaskan variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit (Y).

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, (2021) bahwa :

“Kualitas audit merupakan tingkat pencapaian kegiatan audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit intern, kode etik auditor intern, serta menghasilkan rekomendasi yang bernilai tambah bagi organisasi.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Menurut Sugiyono, (2024) macam-macam skala pengukuran operasionalisasai variabel adalah sebagai berikut:

“ Macam-macam skala 68 pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.”

Sesuai judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu:

1. *Due professional care* Auditor ( $X_1$ )
2. . Independensi Auditor ( $X_2$ )
3. Pengalaman Audit ( $X_3$ )
4. Kualitas Audit (Y)

Untuk lebih jelas mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel *due professional care* Auditor (X1)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
<p><i>Due professional care</i> merupakan Sikap kehati-hatian profesional auditor yang mencerminkan kecermatan, ketelitian, dan skeptisisme dalam pelaksanaan audit</p> <p>SAIPI (2021)</p>	1. Skeptisisme Profesional	a. Tidak mudah percaya terhadap informasi tanpa bukti yang cukup	Ordinal	1
		b. Mampu menguji keabsahan informasi dari pihak auditee	Ordinal	2
		c. Bersikap kritis terhadap data dan hasil pemeriksaan	Ordinal	3-4
	2. Ketelitian dan Kehati-hatian	a. Menjalankan prosedur audit secara sistematis sesuai standar audit internal pemerintah	Ordinal	5
		b. Teliti dalam menganalisis bukti audit dan menyusun	Ordinal	6-8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
		dokumentasi pemeriksaan yang lengkap		
		c. Menyusun laporan audit yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan	Ordinal	9-10
	3. Penyampaian temuan dengan professional  IIA (2017)	a. Memberikan rekomendasi perbaikan yang praktis dan objektif.  IIA (2017)	Ordinal	11-16

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Independensi Auditor (X2)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No</b>
Independensi merupakan Sikap tidak memihak dan bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan audit  IIA (2017)	1. Bebas dari intervensi	a. Ruang lingkup penugasan ditentukan tanpa campur tangan pihak lain.	Ordinal	1
		b. Pelaksanaan penugasan dilakukan secara independen	Ordinal	2
		c. Pelaksanaan penugasan dilakukan bebas intervensi.	Ordinal	3
	2. Dukungan formal pimpinan	a. Persetujuan pengawasan berbasis resiko	Ordinal	4
		b. Persetujuan anggaran dan Sumber daya	Ordinal	5
		c. Dukungan komunikasi terkait kinerja APIP		6
	3. Akses dan wewenang	a. Auditor memiliki akses penuh kepada pimpinan	Ordinal	7
		b. Auditor memperoleh sumber daya yang cukup	Ordinal	8
	4. Objektivitas	a. Auditor bersikap netral dan tidak memihak	Ordinal	9
		b. Auditor menghindari konflik dan kepentingan	Ordinal	10

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
	SAIPI (2021)	c. Auditor tidak mengaudit area yang pernah menjadi tanggung jawabnya.	Ordinal	11

**Tabel 3. 3**  
**Operasionalisasi Variabel pengalaman Audit (X3)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No</b>
Pengalaman merupakan Tingkat pengetahuan dan keterampilan auditor yang diperoleh melalui pengalaman kerja dan penugasan audit  SAIPI (2021)	1. Lama Masa Kerja	a. Lama bekerja sebagai auditor	Ordinal	1
	2. Tingkat kompetensi	a. memahami konsep dasar audit	Ordinal	2-5
	3. Keterlibatan langsung dalam audit	a. Pengalaman di berbagai jenis audit (keuangan, kinerja, kepatuhan)	Ordinal	6-8
	4. Keterampilan yang diperoleh	a. Kemampuan mengidentifikasi kesalahan, penyimpangan, dan risiko audit berdasarkan pengalaman.	Ordinal	9-13

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No</b>
	5. Kepemimpinan dan pembimbingan	a. Auditor berpengalaman memimpin tim atau proyek audit serta membimbing auditor lain	Ordinal	14-16
	6. Pengalaman dalam Evaluasi Risiko	a. Mampu menilai risiko keuangan, operasional, dan kepatuhan	Ordinal	17-20
	AAIPI (2021)	b. Mengintegrasikan pengalaman lapangan untuk menilai risiko secara akurat	Ordinal	21

**Tabel 3. 4**  
**Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No</b>
Kualitas audit merupakan Kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran sesuai standar audit  AAIPI (2021)	1. Perencanaan Pengawasan	2. Kesesuaian rencana audit dengan kebutuhan pengawasan instansi	Ordinal	1
		3. Ketepatan waktu penyusunan rencana audit	Ordinal	2
		4. Kesesuaian rencana dengan kebutuhan pengawasan instansi		3
	2. Pelaksanaan Pengawasan	a. Kesesuaian pelaksanaan pengawasan dengan rencana kerja dan standar audit	Ordinal	4
		b. Ketepatan waktu pelaksanaan pengawasan	Ordinal	5
		c. Kelengkapan & kualitas bukti audit		6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
		d. Ketaatan terhadap kode etik & profesionalisme		7
	3. Pelaporan Hasil Pengawasan	a. Ketepatan waktu penyampaian laporan hasil audit	Ordinal	8
		b. Kejelasan temuan, simpulan, & rekomendasi	Ordinal	9
		c. Objektivitas & akurasi laporan audit		10
		d. Pemanfaatan hasil pengawasan oleh pimpinan instansi		11
	4. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan	a. Persentase rekomendasi audit yang ditindaklanjuti		12
		b. Ketepatan & kecepatan penyampaian hasil pemantauan tindak lanjut		13
	Permen PANRB No. 5 Tahun 2020	c. Efektivitas rekomendasi dalam perbaikan sistem & kinerja organisasi		14

### 3.3 Teknik Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2024) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat . Terdapat 2 kantor inspektorat dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Populasi dan Penelitian**

No	Nama Instansi	Alamat Instansi	Jumlah Auditor
1.	Inspektorat Karawang	Jl. Jendral Ahmad Yani no.26 Karang Pawitan	16
2.	Inspektorat Purwakarta	Jl. Veteran No.147 Nagri kaler	22
Jumlah populasi			38

#### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Ghozali & Latan, (2021) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“ Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah **non-probability sampling** dengan metode **sampling jenuh**. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap populasi yang diteliti..

Menurut Ghozali & Latan, (2021) menjelaskan bahwa:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Dengan demikian, penggunaan teknik sampling jenuh dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh populasi memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga tidak diperlukan pemilihan sampel secara acak dan seluruh elemen populasi dijadikan sebagai objek penelitian.

### **3.3.3 Sample Penelitian**

Menurut Imam Ghozali & Hengky Latan (2021) menjelaskan bahwa

“sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Penentuan sampel dilakukan agar penelitian dapat memperoleh data yang representatif terhadap populasi yang diteliti.”

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Karawang dan Inspektorat Kabupaten

Purwakarta. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penggunaan sampling jenuh dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi auditor pada kedua inspektorat relatif terbatas serta seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu due professional care, independensi, pengalaman auditor, dan kualitas audit. Dengan demikian, pengambilan seluruh populasi sebagai sampel diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai kondisi yang sebenarnya.

Menurut Imam Ghozali & Hengky Latan (2021) menyatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi auditor internal yang terdapat pada Inspektorat Kabupaten Karawang dan Kabupaten Purwakarta.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber data**

Sumber data yang diperlukan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono, (2024) definisi sumber primer sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan *Due professional care* Auditor, Independensi Auditor dan pengalaman audit internal terhadap Kualitas audit.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, (2024) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut:

#### **1. Interview (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

#### **2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### 3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dengan metode tertutup karena memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan, mempercepat proses pengumpulan data, dan menghasilkan data yang lebih mudah dianalisis secara kuantitatif.

### 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2024) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

#### 3.5.1 Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang ingin diteliti. Dengan uji instrumen, maka variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan. Skala ordinal dipilih sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. Skala ordinal menurut Sugiyono, (2024) skala

pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur. Pemberian skor jawaban kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono, (2024) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban kuisisioner sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Skor Kueisioner Berdasarkan Skala Likert**

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3
4.	Kurang setuju/jarang/kurang positif	2
5.	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

Sumber: Sugiyono, (2024)

### 3.5.1.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert, yang menghasilkan data dalam bentuk skala ordinal. Untuk memenuhi persyaratan analisis yang mensyaratkan data berada pada skala minimal interval, maka data ordinal tersebut perlu dikonversi ke dalam skala interval. Proses konversi ini dilakukan dengan menggunakan *metode Method of*

*Successive Intervals* (MSI) atau metode lain yang relevan. Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menghitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value = SV) untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
7. Menghitung nilai skala (Scale Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

*Density at Lower Limit* = Kepadatan Batas Bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan Batas Atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah Batas Atas Bawah

*Area Below Lower Limit* = Daerah Bawah Batas Bawah

8. Mengubah *Scale Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled (TSV)*, yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

Setelah mendapatkan nilai dari TSV, nilai tersebut merupakan nilai skala interval

### 3.5.1.2 Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam menjalankan fungsi ukurnya. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diteliti oleh peneliti.

Menurut Ghozali & Latan, (2021) definisi validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, digunakan analisis butir (item analysis), yaitu dengan menghubungkan skor setiap butir dengan skor total, yang merupakan penjumlahan dari seluruh skor butir. Apabila terdapat item yang tidak memenuhi kriteria validitas, maka item tersebut tidak akan dianalisis lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Ghozali & Latan, (2021) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,3$  maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} - (\sum Y)^2}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran bersifat tepat dan konsisten. Tujuan utama dari uji reliabilitas adalah untuk menilai sejauh mana skor yang diberikan oleh satu penilai konsisten dengan skor yang diberikan oleh penilai lainnya. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah instrumen pengumpulan data memiliki tingkat presisi, akurasi, stabilitas, dan konsistensi dalam menggambarkan suatu fenomena tertentu.

Menurut Ghozali & Latan, (2021) definisi realibilitas adalah:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Suatu instrumen dianggap reliabel apabila alat pengukur tersebut memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat digunakan dengan keyakinan karena mampu berfungsi secara baik dalam berbagai waktu dan kondisi. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh item pernyataan yang terdapat dalam instrumen. . Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini. Menurut Ghozali & Latan, (2021) :

- a. Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_1$  = Nilai reliabilitas.

$r_b$  = korelasi person moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

### **3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-rata (Usmadi, 2020). Sedangkan uji normalitas menurut Isnaini et al., (2025) yaitu hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dasar pengambilan sampel keputusan uji statistika dengan Kolmogorov-Smirnov. Uji statistika dengan Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas dengan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal apabila nilai  $\text{sig.} \geq 0,05$ . Sebaliknya jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali & Latan, (2021) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi dan sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai  $\text{TOL} > 0.10$  dan  $\text{VIF} < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dimana metode tersebut dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Latan, 2021). Ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Dikatakan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha ( $\text{Sig.} > 0,5$ ) atau  $t$  hitung  $< t$  tabel.

#### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2024) yang dimaksud dengan analisis data adalah Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan Teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan

masalah yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2024) definisi analisis deskriptif sebagai berikut: “Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data menggunakan metode sampling, di mana sampel yang diteliti merupakan representasi dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian. Sampel ini terdiri atas sekumpulan pengukuran yang diambil untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan.
2. Setelah metode pengumpulan data ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah kuesioner berupa serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian. Untuk menilai jawaban responden, penulis menggunakan *skala Likert* sebagai alat ukur. Menurut Pranatawijaya et al., (2019) defenisi skala likert sebagai berikut: “ Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social ”.

3. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan menetapkan skala penilaian untuk setiap item. Setiap kuesioner terdiri atas pernyataan-pernyataan positif yang disusun berdasarkan lima pilihan jawaban menggunakan *skala Likert*. Melalui skala Likert, variabel yang ingin diukur diuraikan terlebih dahulu menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang item-item pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur dalam kuesioner. Menurut Sugiyono, (2024), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”
4. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah, menyajikan, dan menganalisis data dengan bantuan perangkat lunak pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengevaluasi variabel X dan variabel Y, di mana analisis dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data pada tiap variabel, kemudian membaginya dengan jumlah responden yang terlibat dalam penelitian.
5. Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

Untuk variable X =

Untuk variable Y=

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata – rata

$\sum Xi$  = Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Yi$  = Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh nilai rata-rata untuk setiap variabel, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan standar yang telah ditetapkan. Standar ini ditentukan berdasarkan nilai maksimum dan minimum dari hasil angket. Nilai maksimum dan minimum dihitung oleh peneliti dengan mengalikan jumlah pernyataan dalam angket dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) pada skala Likert yang telah ditetapkan. Perbandingan ini bertujuan untuk menilai posisi rata-rata dalam rentang skor yang memungkinkan, sehingga dapat memberikan interpretasi terhadap kecenderungan jawaban responden.

**a. Variabel *Due professional care Auditor* ( $X_1$ )**

Untuk variabel *Due Professional Care* yang terdiri dari 16 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel ( $X_1$ ) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(16 \times 5) = 80$  dan skor terendah yaitu  $(16 \times 1) = 16$ , lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{(80 - 17)}{5} = 13,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Due Professional Care Auditor* sebagai berikut:

Tabel 3. 7

**Kriteria Variabel *Due Professional Care Auditor***

Interval	Kriteria
17,0 – 30,6	Tidak Cermat
30,7 – 44,2	Kurang Cermat
44,3 – 57,8	Cukup Cermat
57,9 – 71,4	Cermat
71,5 – 85,0	Sangat Cermat

**b. Variabel Independensi Auditor ( $X_2$ )**

Untuk variabel Independensi Auditor yang terdiri dari 14 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel ( $X_2$ ) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(14 \times 5) = 70$  dan skor terendah yaitu  $(14 \times 1) = 14$ , lalu kelas intervalnya sebesar :

$$Me = \frac{(70 - 14)}{5} = 11,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Independensi Auditor ( $X_2$ ) sebagai berikut

Tabel 3. 8

**Kriteria Independensi Auditor**

Interval	Kriteria
14,0 – 25,2	Tidak Independen
25,3 – 36,4	Kurang Independen
36,5 – 47,6	Cukup Independen
47,7 – 58,8	Independen

58,9 – 70,0	Sangat Independen
-------------	-------------------

**c. Variabel Pengalaman Auditor ( $X_3$ )**

Untuk variabel Kompetensi Auditor terdiri dari 21 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel ( $X_3$ ) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(21 \times 5) = 105$  dan skor terendah yaitu  $(21 \times 1) = 21$ , lalu kelas intervalnya sebesar :

$$Me = \frac{(105 - 21)}{5} = 16,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pengalaman Auditor ( $X_3$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Pengalaman Auditor**

Interval	Kriteria
21,0 – 37,8	Tidak Berpengalaman
37,9 – 54,7	Kurang Berpengalaman
54,8 – 71,6	Cukup Berpengalaman
71,7 – 88,5	Berpengalaman
88,6 – 105,4	Sangat Berpengalaman

**d. Variabel Kualitas Audit ( $Y$ )**

Untuk variabel Kalitas Audit yang terdiri dari 21 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel ( $Y$ ) berdasarkan skor tertinggi dan terendah,

dimana skor tertinggi yaitu  $(21 \times 5) = 105$  dan skor terendah yaitu  $(21 \times 1) = 21$ , lalu kelas intervalnya sebesar :

$$Me = \frac{(105 - 21)}{5} = 16,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kinerja Auditor (Y) sebagai berikut :

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Variabel Kualitas Audit**

Interval	Kriteria
21,0 – 37,8	Tidak Berkualitas
37,9 – 54,7	Kurang Berkualitas
54,8 – 71,6	Cukup Berkualitas
71,7 – 88,5	Berkualitas
88,6 – 105,4	Sangat Berkualitas

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui metode statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap variabel lainnya. Analisis verifikatif menekankan pada pengujian teori, yaitu dengan menilai apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang relevan mengenai :

1. Pengaruh *due professional care* auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Karawang dan Kabupaten Purwakarta.

2. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Karawang dan Kabupaten Purwakarta.
3. Pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Karawang dan Kabupaten Purwakarta.
4. Pengaruh *due professional care*, independensi dan pengalaman audit secara simultan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Karawang dan Kabupaten Purwakarta.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Menurut Ghozali & Latan, (2021), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = Variabel Terikat (Kualitas Audit)

$a$  = Bilangan Konstanta

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien Arah Garis

$X_1$  = Variabel Bebas (*Due professional care* Auditor)

$X_2$  = Variabel Bebas (Independensi Auditor)

$X_3$  = Variabel Bebas (Pengalaman Audit Internal)

$\varepsilon$  = Epsilon (pengaruh faktor lain)

### 3.7.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antara setiap variabel. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, sedangkan kekuatannya diukur melalui nilai koefisien korelasi. Untuk menentukan apakah hubungan antar variabel bersifat positif atau negatif, penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yang mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

Agar dapat menilai apakah nilai koefisien korelasi yang diperoleh termasuk tinggi atau rendah, diperlukan pedoman untuk menafsirkan besar atau kecilnya hubungan tersebut. Berikut adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

**Tabel 3. 10**  
**Interpretasi Korelasi**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2024)

#### **3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat dalam suatu model regresi. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi total variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = koefisien korelasi ganda Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

### 3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis adalah asumsi atau pernyataan sementara yang menggambarkan adanya hubungan antara dua variabel yang dianggap relevan dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Hipotesis ini berfungsi sebagai dugaan awal yang perlu diuji kebenarannya melalui proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian.

Sugiyono, (2024) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah due professional care auditor, independensi auditor dan pengalaman audit internal terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut: due professional care auditor, independensi auditor, pengalaman audit internal .

1.  $H_{01}$ : Due professional care tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_{a1}$ : Due professional care berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.  $H_{02}$ : Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_{a2}$ : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3.  $H_{03}$ : Pengalaman audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_{a3}$ : Pengalaman audit internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.  $H_{04}$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara due professional care, independensi, dan pengalaman audit internal terhadap kualitas audit.

$H_{a4}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara due professional care, independensi, dan pengalaman audit internal terhadap kualitas audit.

### 3.7.3 Uji Parsial (t-test)

Uji t merupakan proses untuk menguji koefisien secara terpisah. Pengujian ini bertujuan untuk menilai pentingnya peranan variabel independen terhadap variabel dependen, yang dilakukan melalui uji t satu sampel dengan tingkat kepercayaan 95%. Kriteria untuk mengambil keputusan dalam menerima atau menolak setiap hipotesis didasarkan pada signifikansi dari nilai t-hitung untuk masing-masing variabel independen atau dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai pada t-tabel. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka  $H_a$  diterima, dan jika tidak signifikan,  $H_a$  ditolak.

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu diikuti dalam menjalankan uji statistik t :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,1$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$

- c. Kaidah keputusan: - Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel  
 - Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel

Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau hubungan yang ada antara variabel independen dan dependen tidak signifikan. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menemukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

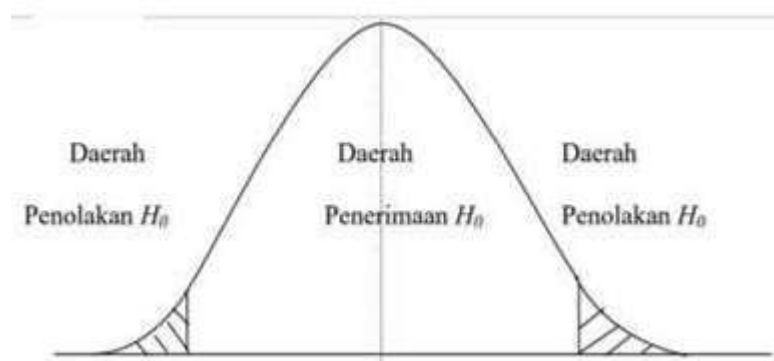
Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t-hitung dengan t-table



**Gambar 3. 2 Uji t (Sugiyono, 2024:185)**

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $-t$  hitung  $<$   $\alpha$

- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$

Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi tidak signifikan. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah proses pengolahan data dan meningkatkan akurasi hasil pengukuran, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

#### 3.7.4 Uji Simultan (F-test)

Uji F merupakan metode untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono, (2024) rumusan pengujian sebagai berikut:

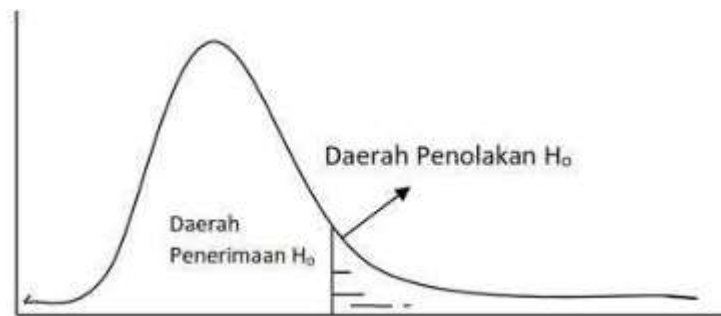
$$F_n = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel Kriteria Pengambilan Keputusan:



**Gambar 3. 3 Uji f (Sugiyono, 2024:187)**

Nilai  $F$  yang diperoleh dari hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F$  tabel, yang ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hal ini berarti kesimpulan yang diambil memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95%, dengan kemungkinan kesalahan sebesar 5%. Perbandingan ini juga mempertimbangkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dihitung dengan rumus  $= n-k-1$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tolak  $H_0$  jika  $F$  hitung  $>$  nilai  $F$  table
2. Terima  $H_0$  jika  $F$  hitung  $<$  nilai  $F$  table

Jika  $H_0$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.8 Rancangan Kuesioner**

Menurut Romdona et al., (2025) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Penulis merancang kuesioner dengan menggunakan bentuk pertanyaan tertutup. Kuesioner jenis ini menyajikan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu dari jawaban yang tersedia.